

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP EFIKASI DIRI MAHASISWA KAMPUS 3 UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA

Afifah Rismayanti¹⁾, Afita Nurmalasari²⁾, Zahida Khairunnisa Fathin³⁾, Naela Faza Fariha⁴⁾

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

afifahrismayanti14@gmail.com¹⁾, afitanurmalasari21@gmail.com²⁾,
zhdakhairunnisa@gmail.com³⁾, naela.f@mercubuana-yogya.ac.id⁴⁾

Abstract

Self-efficacy plays an important role for students to be able to live their academic life well. This is because self-efficacy is able to encourage students to achieve their academic goals and help deal with difficulties that occur during lectures. This self-efficacy can be formed or influenced by various factors, one of which is interpersonal communication. For this reason, this study aims to determine the effect of interpersonal communication on self-efficacy in campus 3 students of Universitas Mercu Buana Yogyakarta. This study uses a descriptive quantitative research approach with 100 students as respondents. Data were collected through Google Forms by distributing questionnaires to campus 3 students of Universitas Mercu Buana Yogyakarta and then processed through the SPSS program to carry out instrumental tests such as validity tests and reliability tests as well as hypothesis testing in the form of normality tests, linearity tests, and regression tests. The results of this test produced valid, reliable, and normally distributed research data. Then for the linearity value sig. on the deviation from linearity produced a number of $0.131 > 0.05$ and the simple regression test results produced a coefficient value sig. $0.001 < 0.005$ with an r square of 0.353 . Thus it can be stated that interpersonal communication and self-efficacy have a significant relationship or linearity so that there is an effect of interpersonal communication on self-efficacy where the effect is 35.3% .

Keywords: Interpersonal Communication, Self-efficacy, Students, Academic Achievements

Abstrak

Efikasi diri berperan penting bagi mahasiswa untuk dapat menjalani kehidupan akademiknya dengan baik. Hal ini dikarenakan efikasi diri mampu mendorong mahasiswa untuk mencapai tujuan akademiknya serta membantu menghadapi kesulitan yang terjadi selama perkuliahan. Efikasi diri ini dapat terbentuk ataupun dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya komunikasi interpersonal. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal terhadap efikasi diri pada mahasiswa kampus 3 Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif dengan jumlah responden sebanyak 100 mahasiswa. Data dikumpulkan melalui Google Forms dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa kampus 3 Universitas Mercu Buana Yogyakarta dan kemudian diolah melalui program SPSS untuk dilakukan uji instrumental seperti uji validitas dan uji reliabilitas serta uji hipotesis berupa uji normalitas, uji linearitas, dan uji regresi. Hasil dari pengujian ini dihasilkan data penelitian yang valid, reliabel, serta berdistribusi normal. Kemudian untuk nilai linearitas sig. pada deviation from linearity dihasilkan angka sebesar $0,131 > 0,05$ dan hasil uji regresi sederhana menghasilkan nilai koefisien sig. $0,001 < 0,005$ dengan r square sebesar $0,353$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa komunikasi interpersonal dan efikasi diri memiliki hubungan atau linearitas yang signifikan sehingga terdapat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap efikasi diri dimana besar pengaruhnya sebesar $35,3\%$.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Efikasi Diri, Mahasiswa, Capaian Akademik

PENDAHULUAN

Efikasi diri memiliki pengaruh pada diri mahasiswa dalam menjalankan kehidupan akademiknya. Itu dikarenakan efikasi diri yang rendah pada mahasiswa memungkinkan mahasiswa untuk menyelesaikan tugas-tugas akademiknya ataupun mencapai tujuannya dengan cara alternatif yang merugikan seperti joki ataupun mencontek. Hal ini sejalan dengan penemuan yang ditemukan oleh Meydiansyah (2021) berupa adanya suatu

hubungan negatif antara efikasi diri pelajar dengan perilaku menyontek yang dilakukannya. Hubungan tersebut berarti menunjukkan apabila efikasi diri pelajar tinggi maka perilaku menyontek dalam diri pelajar rendah. Begitu juga dari penemuan lain oleh Anitasari et al. (2021) yang menyatakan hasil yang sama bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap perilaku menyontek. Dalam temuannya ia menjelaskan bahwa efikasi diri yang rendah dapat membuat siswa merasa ragu

pada kemampuan dirinya dan membuat hilangnya rasa semangat dalam mengerjakan tugas. Mahasiswa juga bisa merasakan kecemasan tersendiri saat menyelesaikan sebuah tugas jika ia memiliki efikasi diri yang rendah (Saraswati et al., 2021).

Oleh karena itu efikasi diri sangat diperlukan dalam diri setiap mahasiswa karena efikasi dapat membantu mahasiswa dalam menentukan pilihannya untuk bertindak dan berpikir ketika berusaha untuk maju ataupun mencapai tujuannya serta dapat membantu mahasiswa mengelola kecemasannya saat menghadapi kesulitan (Zagoto, 2019). Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Bandura, 1997b) bahwa efikasi mempengaruhi pilihan seseorang untuk berpikir, merasakan, bertindak, serta memotivasi dirinya sendiri dan mampu mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menghadapi masalah atau rintangan yang terjadi saat proses usaha terjadi. Semakin besar keyakinan pada diri seseorang maka ia akan semakin berusaha untuk terus berjuang untuk mencapai tujuannya. Sehingga ketika seorang mahasiswa memiliki efikasi diri yang baik, ia akan mampu berpikir dengan baik untuk memilih setiap tindakannya dalam proses mencapai tujuannya serta mampu menghadapi situasi yang sulit selama masa perkuliahannya. Hal tersebut selaras dengan penemuan yang ditemukan oleh Lubis (2018) yang mengungkapkan bahwa adanya hubungan negatif signifikan antara efikasi diri mahasiswa dengan perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa yang berarti semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki seorang mahasiswa maka semakin rendah perilaku prokrastinasi akademik atau perilaku menunda penyelesaian tugas. Itu berarti ketika mahasiswa dihadapkan pada situasi yang menyulitkan mereka, maka efikasi diri dapat membuat mahasiswa menghadapi dan mengatasi kesulitan tersebut dengan pikiran serta tindakan yang positif. Selain itu, dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Avianti et al. (2021) juga menunjukkan adanya hubungan yang linier secara signifikan antara stress akademik dengan efikasi diri. Sehingga ketika efikasi diri mahasiswa tinggi, memungkinkan mahasiswa terlepas dari kondisi stress

akademik. Efikasi diri juga turut memengaruhi performa akademik mahasiswa karena adanya aspek-aspek seperti kemampuan berpikir intelektual yang tinggi, rasa bangga terhadap sebuah pengalaman, kondisi menafsirkan sesuatu secara positif, dan perasaan bahagia yang dimiliki oleh mahasiswa dengan keyakinan atau efikasi yang besar (Fatimah et al., 2021).

Efikasi diri didefinisikan sebagai keyakinan dalam diri mahasiswa akan kemampuan diri mereka untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas mereka atau mencapai tujuan yang diharapkan serta keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menghadapi kesulitan yang sedang dialami. Efikasi diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti cara seseorang mempersepsikan, mengingat, serta menyimpan keberhasilan ataupun kegagalannya dan adanya pengaruh dari lingkungan sekitar (Bandura, 1997a). Bandura mengungkapkan bahwa terdapat empat hal yang menjadi sumber dari berkembangnya efikasi diri dalam diri seseorang yaitu pengalaman akan kesuksesan (*mastery experiences*), pengalaman individu lain (*various experiences*), persuasi sosial secara verbal (*social persuasion*), dan keadaan fisiologis dan emosional individu (*physiological and emotional states*).

Pengalaman akan kesuksesan (*mastery experiences*) merupakan kondisi saat seseorang menafsirkan suatu kesuksesan yang pernah dialaminya. Kemudian pengalaman individu lain (*various experiences*) yaitu ketika seseorang menilai kemampuan dirinya melalui pengalaman orang lain ataupun ketika termotivasi dari pengalaman orang lain. Sementara persuasi sosial (*social persuasion*) secara verbal berupa pujian atau dukungan dari orang lain terhadap kemampuan yang dimiliki individu tersebut dan yang terakhir keadaan fisiologis dan emosional individu (*physiological and emotional states*) merupakan faktor yang dirasakan dan dapat dikontrol oleh individu itu sendiri yaitu keadaan fisiologis dan emosionalnya (Bandura, 1997b). Dari keempat faktor tersebut peneliti berfokus pada faktor yang bersumber dari lingkungan luar atau sekitar. Faktor yang dimaksud yaitu pengalaman individu lain (*various experiences*) dan

persuasi sosial secara verbal (*social persuasion*) dimana berupa perilaku mengamati pengalaman orang-orang di sekitarnya ataupun didapatkannya sebuah dorongan serta motivasi pada diri mahasiswa. Hal-hal tersebut bisa didapatkan melalui adanya interaksi atau komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa itu sendiri.

Komunikasi tersebut terjadi pada mahasiswa di dalam lingkungan kampus ataupun luar kampus, baik komunikasi yang terjadi dengan sesama mahasiswa, dosen, ataupun dengan orang-orang yang berada di sekitarnya. Komunikasi itu sendiri bisa terjadi karena adanya suatu koneksi atau keterhubungan antara mahasiswa dengan orang lain sehingga keduanya dapat berbicara secara nyambung satu sama lainnya. Komunikasi itu kemudian bisa disebut sebagai komunikasi interpersonal, yaitu komunikasi yang terjalin antara dua orang yang memiliki keterhubungan atau keterikatan antara satu sama lain bahkan menciptakan sebuah ketergantungan dimana dua orang yang berkomunikasi tersebut dapat memberikan dampak kepada satu sama lainnya (DeVito, 2016). Dampak yang dihasilkan dari proses komunikasi dapat lahir karena adanya keterampilan yang baik dalam berkomunikasi. Keterampilan dalam berkomunikasi menurut DeVito (2016) yaitu keterbukaan (*openness*), sikap mendukung (*supportiveness*), empati (*emphaty*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). Kelima hal tersebut merupakan keterampilan dalam berkomunikasi yang mampu menciptakan sebuah komunikasi interpersonal yang efektif. Keterbukaan sendiri mengacu pada kesediaan individu untuk membagikan hal-hal mengenai dirinya kepada orang lain. Lalu sikap mendukung berupa pemberian pesan-pesan dukungan kepada lawan bicara tanpa membuat lawan bicara merasa terintimidasi. Ketiga ada empati yaitu kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain dari perspektif mereka dengan diekspresikan melalui tindakan nyata. Selanjutnya sikap positif berarti bersikap baik ataupun memberikan pesan yang berisikan kalimat-kalimat positif seperti kalimat pujian, dukungan, atau kalimat positif lainnya kepada lawan bicara. Terakhir, yang dimaksud dengan kesetaraan yaitu merujuk

pada pendekatan untuk memperlakukan lawan bicara sebagai seseorang yang memiliki kontributor yang sama pentingnya dalam komunikasi tersebut.

Keterampilan-keterampilan tersebut perlu dimiliki oleh mahasiswa agar mereka mampu menjalin komunikasi yang baik sehingga dapat memberikan dampak yang baik pada kehidupan akademik mereka pula, termasuk memberikan dampak pada efikasi diri mereka. Beberapa penelitian menunjukkan adanya dampak atau pengaruh baik komunikasi interpersonal yang terjadi antara peserta didik dan pengajarnya seperti peningkatan motivasi belajar (Utomo & Probandari, 2016), peningkatan kepercayaan diri pada anak-anak (Aprianti, 2018), dan peningkatan prestasi akademik mahasiswa (Abubakar, 2015).

Dampak-dampak tersebut merupakan produk dari efikasi diri yang baik pada mahasiswa sehingga apabila komunikasi interpersonal memiliki pengaruh terhadap produk dari efikasi diri maka begitupun dengan efikasi diri itu sendiri. Berkenaan dengan hal itu, penelitian yang dilakukan oleh Andre Tadya Fahlevi dan Anne Maryani (2022) menghasilkan keselarasan dengan pernyataan tersebut bahwa keterampilan komunikasi memiliki hubungan terhadap *self-efficacy* mahasiswa Fikom Unisba 2017. Ini berarti ketika mahasiswa memiliki keterampilan komunikasi yang baik, dalam artian mampu menciptakan sebuah komunikasi interpersonal yang baik maka akan berdampak pada pembentukan atau peningkatan efikasi diri mahasiswa. Begitu juga penelitian lain yang dilakukan oleh Erozkhan (2013) dimana menyatakan bahwa efikasi sosial diri memperoleh hasil yang positif terkait dengan kemampuan berkomunikasi yang melibatkan aspek kognitif, afektif, serta perilaku. Maksudnya adalah ketika ketiga aspek komunikasi seperti kognitif, afektif, serta perilaku yang dimiliki mahasiswa meningkat, efikasi dirinya pun turut mengalami peningkatan.

Berangkat dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian pada topic Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Efikasi Diri

Mahasiswa. Melihat pada realita yang ada, peneliti melihat bahwa mahasiswa Kampus 3 Universitas Mercu Buana Yogyakarta memiliki semangat akademik yang tinggi dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apakah semangat tersebut terbentuk dari adanya komunikasi interpersonal yang baik di lingkungan kampusnya, maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Efikasi Diri Mahasiswa Kampus 3 Universitas Mercu Buana Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Data-data hasil penelitian ini diolah dan dianalisis menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh yang ada pada dua variabel dengan cara mengeksplor data dan variabel yang akan diteliti secara mendalam (Yusuf, 2014). Oleh karena digunakannya metode kuantitatif yang mana berlandaskan asumsi bahwa gejala memiliki hubungan sebab-akibat (kausal) dan dapat diklasifikasikan, peneliti kemudian berfokus pada dua variabel saja yaitu variabel tetap dan variabel bebas. Variabel data tersebut berupa komunikasi interpersonal sebagai variabel tetap dan efikasi diri sebagai variabel bebas.

Terdapat lima indikator pada variabel komunikasi interpersonal yaitu keterbukaan, sikap mendukung, empati, sikap positif, serta kesetaraan dan terdapat empat indikator pada variabel efikasi diri yang berupa pengalaman akan kesuksesan, pengalaman individu lain, persuasi sosial secara verbal, dan keadaan fisiologis dan psikologis individu. Indikator-indikator tersebut peneliti gunakan untuk menghasilkan sebuah data, baik data primer ataupun data sekunder. Data primer didapat melalui sumber utama yaitu jawaban responden dan data sekunder yang didapat melalui literature terdahulu ataupun buku rujukan yang berkaitan dengan variabel serta indikator tersebut.

Sementara populasi pada penelitian ini merupakan mahasiswa kampus 3 Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang berjumlah 5967 orang. Dari populasi tersebut kemudian digunakan rumus Slovin untuk menghasilkan

jumlah sampel yang akan digunakan (Priyono, 2016).

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{\text{Jumlah Populasi}}{1 + \text{Jumlah Populasi} \cdot e^2} = \frac{5967}{1 + 5967 \cdot (0,1)^2} = 98 \approx 100$$

Maka hasil jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini berjumlah 100 orang.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan yaitu menggunakan *teknik purposive sampling* dengan kriteria responden berupa mahasiswa kampus 3 Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Lalu teknik pengambilan datanya sendiri melalui *Google Forms* dengan menyebarkan *barcode* kuesioner secara langsung kepada responden. Pada kuesioner tersebut digunakan skala likert 1-5 dimana ketentuan pilihan jawabannya adalah sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Data yang diperoleh dari kuisisioner tersebut lalu dilakukan analisis dan pengolahan menggunakan aplikasi *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 26 dengan teknik analisis data berupa uji instrumental seperti uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui seberapa layak hasil dari kuesioner yang didapatkan serta dilakukan uji hipotesis melalui uji normalitas, uji linieritas, dan uji regresi guna mengetahui hubungan beserta pengaruh yang terdapat di antara variabel tetap X (komunikasi interpersonal) dan variabel bebas Y (efikasi diri). Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H_0 = ada pengaruh variabel x terhadap variabel y

H_a = tidak ada pengaruh variabel x terhadap variabel y

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Dari penyebaran kuesioner yang telah dilakukan melalui *Google Forms* kepada mahasiswa kampus 3 Universitas Mercu Buana Yogyakarta didapatkan 100 responden dengan sebaran responden yaitu 70% mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi dan Multimedia, 16% mahasiswa Fakultas Ekonomi, dan 14% mahasiswa Fakultas Psikologi.

Uji Instrumen

Setelah melakukan penyebaran kuesioner kepada responden, data dipindahkan ke dalam aplikasi SPSS untuk dilakukan uji instrument berupa uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana indikator variabel dapat mengukur sesuatu yang akan diukur. Uji validitas pada penelitian ini dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel dimana r tabelnya sebesar 0,195 dan tingkat signifikannya sebesar 5% dari *degree of freedom* (df) = $n-2$, n pada hal ini berupa jumlah sampel. Sehingga ketika didapatkan r hitung $>$ r tabel, indikator-indikator yang diukur tersebut dapat dinyatakan valid. Hasil perhitungan validitas dengan SPSS dari masing-masing indikator pada variabel X dan variabel Y dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel X	r hitung	Variabel Y	r hitung
P1	0,232	P25	0,613
P2	0,448	P26	0,676
P3	0,544	P27	0,645
P4	0,612	P28	0,536
P5	0,561	P29	0,559
P6	0,723	P30	0,575
P7	0,664	P31	0,687
P8	0,323	P32	0,668
P9	0,597	P33	0,529
P10	0,619	P34	0,600
P11	0,609	P35	0,468
P12	0,688	P36	0,349
P13	0,674	P37	0,511
P14	0,846	P38	0,472
P15	0,764	P39	0,482
P16	0,537		
P17	0,686		
P18	0,710		
P19	0,508		
P20	0,668		
P21	0,631		
P22	0,575		
P23	0,639		
P24	0,575		

Dari tabel tersebut dapat dinyatakan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel sehingga dapat dinyatakan bahwa data kuesioner tersebut bernilai valid.

Data yang telah valid tersebut dilanjutkan diuji realibilitasnya. Uji realibilitas ini bertujuan untuk mengetahui seberapa konsisten kuesioner yang disebar oleh peneliti. Pada pengujian ini peneliti menggunakan metode pengujian Cronbach's Alpha (α) dengan program SPSS yang mana jika menghasilkan nilai alpha $>$ 0,70 maka kuesioner dapat dinyatakan reliabel. Hasil uji realibilitas pada penelitian ini menunjukkan nilai Cronbach's Alpha (α) variabel x sebesar 0,917 dan pada variabel y sebesar 0,833. Ini berarti nilai Cronbach's Alpha (α) $>$ 0,70 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel x (komunikasi interpersonal) dan variabel y (efikasi diri) merupakan variabel yang reliabel dan konsisten.

Uji hipotesis

Sebagai prasyarat uji regresi, terlebih dahulu diperlukan pengujian normalitas dan linearitas pada data untuk mengetahui apakah distribusi persebaran data yang didapatkan dari hasil kuesioner tersebut berdistribusi normal dan adanya sebuah hubungan atau tidak. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila hasil *asympt sig* $>$ 0,05. Uji normalitas ini dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test dimana dihasilkan angka *asympt sig* sebesar 0,200. Maka dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa 0,200 $>$ 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi secara normal.

Setelah mendapatkan data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji linieritas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel x (komunikasi interpersonal) dengan variabel y (efikasi diri). Dua variabel dapat dikatakan sebagai variabel yang linier ketika signifikasinya $>$ 0,05. Hasil uji linieritas dalam penelitian ini menunjukkan nilai sig. pada deviation from linearity sebesar 0,131 $>$ 0,05 sehingga terdapat hubungan yang linier pada variabel x (komunikasi interpersonal) dan variabel y (efikasi diri). Data yang linier ini kemudian dapat dilanjutkan ke tahap uji regresi untuk melihat pengaruh pada variabel-variabel tersebut.

Uji regresi dapat dilakukan setelah prasyarat telah terpenuhi, yaitu data berdistribusi normal dan memiliki linearitas. Uji regresi yang dilakukan peneliti menggunakan uji regresi

seederhana yaitu pengujian data dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel, dalam penelitian ini berupa variabel x (komunikasi interpersonal) terhadap variabel y (efikasi diri). Dari pengujian data regresi sederhana ini dihasilkan sebuah persamaan regresi berupa:

$$y = 25.108x + 0,353$$

Hasil dari uji regresi sederhana yang telah dilakukan, dihasilkan pula nilai koefisien sig. $0,001 < 0,005$ sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 diterima yang artinya ada pengaruh variabel x (komunikasi interpersonal) terhadap variabel y (efikasi diri). Pada nilai r square dihasilkan angka sebesar 0,353 yang dapat diartikan bahwa variabel x (komunikasi interpersonal) memiliki pengaruh terhadap variabel y (efikasi diri) sebesar 35,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Temuan Lain

Selain diperoleh hasil berupa adanya pengaruh komunikasi interpersonal terhadap efikasi diri, dianalisis juga kategorisasi pada masing-masing indikator. Diperoleh hasil pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Kategorisasi Masing-Masing Indikator

Indikator	Skor	Kategori
Keterbukaan (X1)	1529	Tinggi
Sikap Mendukung (X2)	2023	Tinggi
Empati (X3)	2111	Tinggi
Sikap Positif (X4)	2160	Tinggi
Kesetaraan (X5)	2103	Tinggi
Pengalaman terhadap kesuksesan (Y1)	2067	Tinggi
Pengalaman individu lain (Y2)	1252	Tinggi
Persuasi Sosial Verbal (Y3)	1585	Tinggi
Keadaan fisiologis dan emosional (Y4)	1321	Tinggi

Hasil pada tabel tersebut menunjukkan bahwa semua indikator pada variabel x dan y termasuk ke dalam kategori yang tinggi. Artinya tingkat keterampilan komunikasi interpersonal berupa keterbukaan, sikap mendukung, empati, sikap positif, dan kesetaraan dalam yang dilakukan oleh mahasiswa kampus 3 Universitas Mercu

Buana Yogyakarta tergolong dalam kategori tingkat tinggi. Sama halnya dengan pengalaman terhadap kesuksesan, pengalaman individu lain, persuasi sosial verbal, dan keadaan fisiologis serta emosional yang dirasakan oleh mahasiswa sebagai sumber efikasi dirinya juga masuk pada kategori tingkat tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh bahwa efikasi diri yang baik berupa semangat akademik dalam mencapai tujuan yang dimiliki oleh mahasiswa kampus 3 Universitas Mercu Buana Yogyakarta benar dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh mahasiswa itu sendiri. Hasil ini disimpulkan berdasarkan uji hipotesis pengaruh (regresi) dengan hasil bahwa pengaruh komunikasi interpersonal memiliki pengaruh terhadap efikasi diri dan sebesar 35,3% sedangkan 64,7% lainnya efikasi diri dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Selain itu semua indikator keterampilan komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh mahasiswa kampus 3 Universitas Mercu Buana Yogyakarta dan sumber-sumber efikasi diri yang dirasakan mahasiswa juga berada pada kategori tingkat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, F. (2015). Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Dosen dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Pekommas*, 18(1), 53–62. <https://202.89.117.136/index.php/pekommas/article/view/1180106/243>
- Andre Tadya Fahlevi, & Anne Maryani. (2022). Hubungan Kompetensi Komunikasi Interpersonal dengan Self Efficacy. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi (JRMK)*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.29313/bcscm.v2i1.2310>
- Anitasari, A., Pandansari, O., Susanti, R., Kurniawati, K., & Aziz, A. (2021). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Perilaku Menyontek Siswa Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 82–90.

- <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.37661>
- Aprianti, E. (2018). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Mengajar Antara Guru Dan Murid Paud Pada Proses Pembentukan Karakter. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 4(1), 1–9.
- Avianti, D., Setiawati, O. R., Lutfianawati, D., & Putri, A. M. (2021). Hubungan Efikasi Diri Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati: The Relation Of Self-Efficacy With Academic Stress In Medical Student Of Malahayati University. *PSYCHE: Jurnal Psikologi*, 3(1), 83–93.
<https://doi.org/10.36269/psyche.v3i1.283>
- Bandura, A. (1997a). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. W. H. Freeman and Company.
<https://doi.org/10.1177/0032885512472964>
- Bandura, A. (1997b). Self-efficacy in Changing Societies. In A. Bandura (Ed.), *Cambridge University Press 1995*. Cambridge University Press.
- DeVito, J. A. (2016). The Interpersonal Communication Book (Fourteenth Edition). In *Nucl. Phys.*
- Erozkan, A. (2013). The effect of communication skills and interpersonal problem solving skills on social self-efficacy. *Kuram ve Uygulamada Egitim Bilimleri*, 13(2), 739–745.
- Fatihah, S., Manuardi, A. R., & Meilani, R. (2021). Tingkat Efikasi Diri Performa Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Dimensi Bandura. *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 4(1), 25.
<https://doi.org/10.24235/prophetic.v4i1.8753>
- Lubis, I. S. L. (2018). Hubungan Regulasi Diri dalam Belajar dan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Diversita*, 4(2), 90.
<https://doi.org/10.31289/diversita.v4i2.1884>
- Meydiansyah, D. Y. (2021). Fenomena Perilaku Menyontek Pada Pelajar Masa Kini Ditinjau Dari Kepercayaan Diri, Efikasi Diri, Dan Prokrastinasi : Sebuah Studi Literatur. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 245–253.
<https://doi.org/10.33369/consilia.4.3.245-253>
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif* (T. Chandra (ed.); 2016th ed., Issue July). Zifatama Publishing.
- Saraswati, N., Dwidiyanti, M., Santoso, A., & Wijayanti, D. Y. (2021). Hubungan Efikasi Diri dengan Kecemasan Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Keperawatan. *Holistic Nursing and Health Science*, 4(1), 1–7.
<https://doi.org/10.14710/hnhs.4.1.2021.1-7>
- Utomo, P. C., & Probandari, A. (2016). Hubungan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dengan Dosen Dan Antar Mahasiswa Dengan Motivasi Belajar. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 1(2), 90–94.
<https://doi.org/10.37341/jkf.v1i2.87>
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (I). Kencana Prenadamedia Group.
- Zagoto, S. F. L. (2019). Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 386–391.
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.667>